

## PERSPEKTIF ALKITAB MENGENAI PERAN KELUARGA SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

**Fritsilia Yuni Ba'si \*<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[fritsiliayunib@gmail.com](mailto:fritsiliayunib@gmail.com)

**Mersiani Rerung Datte**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[mrerungdatte@gmail.com](mailto:mrerungdatte@gmail.com)

**Elis**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[elissapongtando@gmail.com](mailto:elissapongtando@gmail.com)

**Yasri Gonggang Lolok**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[yasrigongganglolok02@gmail.com](mailto:yasrigongganglolok02@gmail.com)

**Alvin Palute Dase'**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[palutealvin@gmail.com](mailto:palutealvin@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to investigate the biblical perspective regarding the role of the family as the primary foundation for Christian religious education. The family plays a crucial role in shaping the faith and morality of the younger generation within the context of Christianity. By understanding the Bible's viewpoint on the family's role in Christian religious education, we can gain deeper insights into how families can effectively fulfill this responsibility. The research will employ an exploratory method of analyzing biblical texts, with a focus on relevant verses pertaining to the family's role in Christian religious education. Additionally, this study will utilize Christian theological literature and secondary sources that support the analysis of the Bible. The anticipated outcomes of this research are expected to contribute to our understanding of how the Bible regards the family as a fundamental institution for education within the realm of Christianity. The practical implications of this research can serve as a guide for the practice of Christian religious education within both family and church settings.*

**Keywords:** Family, Christian Religious Education, Christian Theology.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perspektif Alkitab terkait peran keluarga sebagai basis utama pendidikan agama Kristen. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk iman dan moralitas generasi muda dalam konteks agama Kristen. Dengan memahami pandangan Alkitab terhadap peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana keluarga dapat memenuhi tanggung jawab ini secara efektif. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis teks Alkitab secara eksploratif, dengan fokus pada ayat-ayat relevan yang mengacu pada peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen. Selain itu, penelitian ini akan memanfaatkan literatur teologi Kristen dan sumber-sumber sekunder yang mendukung

---

<sup>1</sup> Corresponding author.

analisis Alkitab. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana Alkitab memandang keluarga sebagai lembaga utama untuk mendidik dalam konteks agama Kristen. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu memandu praktik pendidikan agama Kristen di lingkungan keluarga dan gereja.

**Kata Kunci:** Keluarga, Pendidikan Agama Kristen, Teologi Kristen.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan iman seseorang, termasuk dalam konteks agama Kristen. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki peran sentral dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma agama. Dalam perspektif Alkitab, keluarga tidak hanya dianggap sebagai tempat di mana individu lahir dan dibesarkan, tetapi juga sebagai lembaga yang memegang tanggung jawab mendidik dalam iman Kristen. Alkitab, sebagai teks suci umat Kristen, menyediakan landasan moral dan teologis yang mendasari pandangan tentang peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen. Sejumlah teks Alkitab memberikan petunjuk dan ajaran mengenai tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mengajarkan iman kepada anak-anak mereka. Namun, bagaimana persisnya Alkitab memandang peran keluarga sebagai basis utama pendidikan agama Kristen masih membutuhkan eksplorasi mendalam.

Penting untuk mencatat bahwa Alkitab menyajikan serangkaian prinsip dan ajaran mengenai peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen. Salah satu contoh yang signifikan adalah ditemukannya perintah dalam Kitab Ulangan 6:6-7, di mana Tuhan memerintahkan kepada bangsa Israel untuk mengajarkan firman-Nya kepada anak-anak mereka. Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan agama harus menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan keluarga bertanggung jawab utama dalam proses ini. Selain itu, Alkitab juga menggarisbawahi pentingnya teladan orang tua dalam mempraktikkan iman Kristen di hadapan anak-anak mereka. Keluarga yang menghidupkan ajaran Kristus dengan integritas dan dedikasi akan memberikan dampak yang mendalam pada pertumbuhan rohani anak-anak mereka. Contoh teladan yang baik akan membantu membentuk karakter dan nilai-nilai Kristiani yang kuat dalam kehidupan mereka.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan tantangan uniknya sendiri. Beberapa keluarga mungkin menghadapi tekanan ekonomi, sementara yang lain mungkin berurusan dengan perbedaan keyakinan di dalam rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pendidikan agama Kristen dalam konteks keluarga bukanlah pendekatan satu ukuran untuk semua. Sebaliknya, diperlukan kesadaran sensitif terhadap kebutuhan individual dan lingkungan keluarga masing-masing. Selain itu, gereja juga memegang peran penting dalam mendukung peran keluarga sebagai basis pendidikan agama Kristen. Gereja dapat menyediakan sumber daya, pelatihan, dan komunitas yang memperkuat keluarga dalam misinya mendidik generasi muda dalam iman Kristiani. Dengan bekerja sama, gereja dan keluarga dapat membentuk lingkungan pendidikan agama Kristen yang mendukung dan memperkaya pertumbuhan rohani anak-anak.

Melalui penelitian ini, peneliti akan mengkaji perspektif Alkitab terkait peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen. Dengan menggali teks-teks kunci dan menganalisis konteks sosio-historis pada saat penulisan Alkitab, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman

yang lebih komprehensif tentang bagaimana keluarga dapat memenuhi peran penting ini. Implikasi dari pemahaman ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengarahkan praktik pendidikan agama Kristen di tengah-tengah komunitas Kristen modern.

Dengan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan analisis teks Alkitab yang mendalam, didukung oleh literatur teologi Kristen serta sumber-sumber sekunder yang relevan. Dengan demikian, peneliti akan memasuki konsep yang kaya akan pengetahuan dan makna, yang mengungkapkan esensi dari perspektif Alkitab terkait peran keluarga sebagai basis pendidikan agama Kristen. Dengan demikian, perspektif Alkitab terhadap peran keluarga sebagai basis pendidikan agama Kristen menegaskan bahwa keluarga memegang peran sentral dalam membentuk iman dan moralitas generasi muda. Namun, hal ini tidak terjadi secara terisolasi, melainkan dalam konteks kerja sama dengan gereja dan dalam keterbukaan terhadap berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh setiap keluarga. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Alkitab ini, kita dapat memperkuat fondasi iman Kristen dalam kehidupan keluarga modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai perspektif Alkitab mengenai peran keluarga sebagai basis pendidikan agama Kristen memerlukan pendekatan metodologis yang cermat dan teliti untuk memahami teks-teks Alkitab serta konteksnya. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Analisis Teks Alkitab. Metode ini akan melibatkan studi mendalam terhadap teks-teks Alkitab yang relevan, seperti ayat-ayat yang menyoroti peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen. Analisis teks akan melibatkan pemeriksaan kata-kata kunci, penggunaan bahasa, dan konteks historis di mana teks-teks tersebut ditulis, yang akan membantu dalam memahami makna asli dari teks-teks tersebut.
2. Analisis Teologi Kristen. Studi akan memeriksa pemahaman teologi Kristen terkait peran keluarga dalam pendidikan agama. Hal ini akan melibatkan pemahaman doktrin-doktrin Kristen yang relevan dan bagaimana doktrin-doktrin ini berkaitan dengan peran keluarga. Metode ini dapat mencakup analisis teologis terhadap konsep seperti keselamatan, pengajaran moral, dan pembentukan karakter dalam kerangka agama Kristen.

Metode penelitian yang komprehensif ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif Alkitab mengenai peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen. Dengan pendekatan multidisiplin ini, hasil penelitian dapat memberikan panduan yang berharga bagi praktisi agama Kristen, pendidik agama, dan pemimpin gereja dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Keluarga Kristen**

Keluarga adalah institusi yang diakui secara universal, tetapi bagi umat Kristen, yang memegang signifikansi yang lebih dalam dan khusus. Hakikat keluarga Kristen mengakar pada ajaran-ajaran Alkitab dan mengambil bentuk dari hubungan antara Kristus, Gereja, dan anggota-

anggotanya. Dalam konteks ini, ada beberapa elemen kunci yang membentuk esensi dari keluarga Kristen, yakni sebagai berikut.

Pertama-tama, keluarga Kristen dilihat sebagai suatu komunitas rohani yang mendasarkan hubungannya pada iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Iman ini menghubungkan anggota keluarga dengan Kristus, membangun fondasi spiritual yang kuat untuk kehidupan bersama. Keluarga Kristen adalah tempat di mana keimanan dipupuk, diakui, dan dirayakan. Momen doa bersama, peribadatan di rumah, dan pembelajaran rohaniah menjadi inti dari kehidupan berkeluarga.

Kedua, keluarga Kristen adalah tempat di mana nilai-nilai dan moralitas Kristen dipraktikkan dan ditransmisikan. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak dalam memahami prinsip-prinsip dasar kehidupan Kristiani, seperti kasih, belas kasihan, keadilan, dan kesetiaan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, menjadi teladan bagi anak-anak mereka.

Selain itu, keluarga Kristen dianggap sebagai benteng pertahanan rohaniah bagi anggota-anggotanya. Dalam dunia yang sering kali keras dan penuh tantangan, keluarga menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana iman dapat diperkuat. Keluarga adalah tempat di mana anggota-anggota saling mendorong dan menguatkan satu sama lain dalam keimanan mereka.

Selanjutnya, keluarga Kristen adalah wadah di mana kasih dan pengampunan saling dinyatakan. Ketidaksempurnaan dan kesalahan adalah bagian alami dari kehidupan manusia, tetapi keluarga Kristen menawarkan ruang untuk memperbaiki dan memperbaharui hubungan yang terganggu. Kasih yang dinyatakan dalam keluarga Kristen mencerminkan kasih Kristus terhadap Gereja-Nya, dan pengampunan adalah jalan untuk memulihkan persatuan dalam kasih.

Dalam konteks keluarga Kristen, kata Alkitab menjadi sebuah pondasi yang tak tergantikan. Alkitab dianggap sebagai Firman Tuhan yang mengandung ajaran dan pedoman hidup bagi umat Kristen. Ia bukan sekadar kumpulan tulisan kuno, melainkan instrumen ilahi yang memberikan arahan dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, membawa Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari keluarga adalah suatu keharusan. Alkitab memiliki peran penting dalam membentuk keimanan dan karakter anggota keluarga Kristen. Dengan membaca dan mempelajari Alkitab bersama-sama, keluarga memungkinkan anggotanya untuk terlibat secara mendalam dengan ajaran Tuhan. Ini mencakup memahami nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, kebenaran, dan kemurahan hati, dan berusaha menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Selain itu, Alkitab juga menjadi sumber inspirasi dan hikmat bagi keluarga Kristen. Ayat-ayat yang memberikan dorongan moral, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, dan ketenangan di tengah tantangan hidup dapat ditemukan dalam teks-teks Alkitab. Hal ini memberikan suatu landasan kokoh untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan keluarga.

Tidak hanya itu, membaca Alkitab bersama-sama juga memperkuat ikatan antaranggota keluarga. Diskusi mengenai teks-teks Alkitab, pertanyaan, dan refleksi bersama menjadi momen berharga untuk berbagi pengalaman dan membangun komunikasi yang sehat. Ini juga memungkinkan generasi muda untuk memperoleh wawasan dan pengertian yang lebih mendalam tentang ajaran agama Kristen. Selain membaca, menerapkan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi aspek penting. Praktik doa keluarga, melakukan amal

kebajikan, dan menunjukkan kasih kepada sesama adalah bentuk konkret dari penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu menjadikan kekristenan bukan hanya sebagai suatu kepercayaan, melainkan sebagai gaya hidup yang tercermin dalam tindakan-tindakan nyata.

Dalam hakikatnya, Alkitab menjadi fondasi yang kokoh bagi keluarga Kristen. Ia memberikan visi dan tujuan yang jelas dalam membentuk karakter dan mengarahkan hidup anggota-anggotanya. Dengan memegang teguh Firman Tuhan, keluarga Kristen dapat membangun fondasi rohaniah yang kuat, mempererat hubungan antaranggota keluarga, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, Alkitab bukan hanya menjadi sebuah buku, tetapi menjadi suatu panduan hidup yang mengisi setiap aspek kehidupan keluarga Kristen dengan arti dan makna mendalam.

Dalam kaitannya dengan isi Alkitab, beberapa landasan berikut membahas mengenai pengertian dan konsep keluarga Kristen itu, yakni sebagai berikut.

1. **Kejadian 2:24** - "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging." Ayat ini menegaskan bahwa dalam pandangan Alkitab, perkawinan adalah suatu ikatan yang mendalam dan suci antara seorang pria dan seorang wanita. Mereka menjadi satu dalam ikatan kasih yang kuat, membentuk dasar keluarga Kristen.
2. **Efesus 5:22-33**. - Pasal ini memberikan pedoman tentang hubungan antara suami dan istri dalam keluarga Kristen. Ia menekankan tentang kasih Kristus terhadap Gereja sebagai model bagi suami dalam mencintai istrinya, dan sebaliknya, istrinya mempersatukan dirinya dengan suaminya dengan kasih setia.
3. **Efesus 6:4**. - "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." Ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua, terutama ayah, dalam mendidik anak-anak dalam ajaran Tuhan. Ini mencakup aspek pendidikan agama Kristen, karakter, dan moralitas.
4. **Ulangan 6:6-7** - "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Ayat ini menegaskan pentingnya pengajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Firman Tuhan harus menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan diteruskan dari generasi ke generasi.
5. **Yosua 24:15**. - "Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" Ucapan Yosua menunjukkan komitmen pribadinya dan keluarganya untuk mengabdikan kepada Tuhan. Ini mengilustrasikan pentingnya pilihan dan komitmen dalam iman keluarga Kristen.
6. **Kolose 3:18-21**. - Pasal ini memberikan instruksi khusus bagi anggota keluarga Kristen. Ia menekankan saling hormat dan kewajiban masing-masing anggota keluarga, seperti suami-istri, orang tua-anak, dan anak terhadap orang tua.

Dari ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Alkitab memberikan fondasi yang kokoh untuk hakikat keluarga Kristen. Ia mengajarkan tentang pentingnya kasih, kebersamaan, penghormatan, dan pengajaran ajaran Tuhan sebagai bagian integral dari kehidupan keluarga Kristen. Dengan membangun keluarga berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, keluarga Kristen dapat membentuk lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, kebijaksanaan, dan pertumbuhan rohaniah yang kokoh. Hakikat keluarga Kristen juga mencakup panggilan untuk memberikan pelayanan kepada sesama. Keluarga bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga untuk menjadi saluran berkat bagi komunitas dan dunia di sekitarnya. Ini bisa berupa bentuk-bentuk pelayanan praktis, seperti memberi makan orang-orang yang kelaparan, atau pelayanan rohaniah, seperti memberi hiburan kepada yang berduka.

Secara keseluruhan, hakikat keluarga Kristen mencerminkan visi yang mendalam tentang komunitas rohani yang diperkaya oleh keimanan kepada Kristus, nilai-nilai Kristiani, dan komitmen untuk melayani. Dalam keluarga Kristen, Kristus adalah pusat dari segala-galanya, dan kasih Kristus memandu dan membentuk hubungan-hubungan di antara anggota-anggotanya. Dengan demikian, keluarga Kristen bukan hanya sekadar unit sosial, tetapi sebuah entitas rohaniah yang memberi makna dan tujuan dalam perjalanan iman seseorang.

### **Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga merupakan suatu proses integral dalam membentuk fondasi iman dan moralitas anggota keluarga berdasarkan ajaran Kristiani. Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai guru dan teladan utama, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan keyakinan Kristiani menjadi dasar kuat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup serangkaian praktik, mulai dari pengajaran dan pembelajaran ajaran-ajaran Kristiani melalui membaca Alkitab bersama, doa keluarga, hingga diskusi mendalam tentang kisah-kisah rohaniah. Selain itu, PAK juga mencakup pengalaman rohaniah bersama seperti peribadatan keluarga, di mana doa bersama, pembacaan kitab suci, dan momen refleksi bersama memperkuat ikatan rohaniah di antara anggota keluarga dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan.

Tak hanya itu, penting pula untuk menciptakan ruang bagi diskusi dan dialog terbuka mengenai iman dan nilai-nilai Kristiani. Ini memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, dan memahami lebih dalam ajaran Kristiani. Dengan cara ini, PAK bukanlah suatu proses satu arah, tetapi menjadi interaktif dan memenuhi kebutuhan spiritual masing-masing individu dalam keluarga. Selain dari pengajaran, teladan dan konsistensi dalam praktik nilai-nilai Kristiani oleh orang tua juga merupakan poin kunci dalam PAK. Cara orang tua menghadapi situasi sulit atau mengatasi tantangan sehari-hari adalah contoh yang kuat bagi anak-anak dan membentuk cara pandang mereka terhadap iman.

Selain aspek pengajaran, PAK juga meliputi keterlibatan sosial dan pelayanan. Keluarga dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan proyek pelayanan gereja, memberikan pengalaman konkret tentang cara mengamalkan kasih dan tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Kristiani. Hal ini membantu membentuk karakter anggota keluarga dalam roh pelayanan dan kasih. Terakhir, dalam proses PAK, penting juga untuk menangani pertanyaan atau keraguan keimanan yang mungkin muncul, terutama pada anak-anak atau remaja. Memberikan ruang

untuk berdiskusi, mencari jawaban bersama, dan memperdalam pemahaman akan memperkuat iman dan membentuk fondasi rohaniah yang kokoh.

Melalui Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, anggota keluarga dapat tumbuh dalam iman Kristiani, mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk fondasi rohaniah yang kokoh. Proses ini membutuhkan komitmen, keterlibatan, dan keteladanan dari orang tua sebagai pemimpin rohaniah dalam keluarga. Dengan demikian, keluarga bukan hanya menjadi tempat di mana iman Kristiani dipupuk, tetapi juga menjadi lembaga yang mampu membawa dampak positif pada kehidupan bermasyarakat dan kehidupan rohaniah keluarga itu sendiri.

PAK dalam keluarga juga membawa konsekuensi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan moralitas anggota keluarga. Melalui proses ini, anggota keluarga belajar menginternalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesetiaan, dan keadilan. Mereka juga memahami pentingnya menghormati sesama sebagai ciptaan Tuhan. Selain itu, PAK membangun fondasi kuat bagi kehidupan spiritual anggota keluarga. Mereka belajar untuk mengenal Tuhan secara pribadi melalui pengajaran Alkitab dan pengalaman doa. Hal ini mengembangkan hubungan pribadi dengan Kristus dan membentuk fondasi spiritual yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. PAK dalam keluarga juga mempersiapkan anggota keluarga untuk menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Mereka belajar bagaimana menghadapi situasi sulit dengan keyakinan dan kasih Kristus sebagai pedoman. Selain itu, ketika muncul pertanyaan atau keraguan keimanan, PAK memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk mencari jawaban bersama dan memperdalam pemahaman akan iman mereka. Ini memperkuat fondasi iman dan memungkinkan mereka tumbuh dalam kedewasaan rohaniah.

Tak hanya memengaruhi anggota keluarga secara individual, PAK juga memiliki implikasi yang luas dalam pengaruh keluarga terhadap komunitas dan masyarakat di sekitarnya. Keluarga yang kuat dalam iman Kristiani mampu menjadi sumber inspirasi dan berkat bagi orang-orang di sekitarnya. Mereka terlibat dalam pelayanan sosial dan proyek amal, menunjukkan kasih Kristus kepada sesama. Hal ini membangun fondasi solid bagi komunitas dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai Kristiani.

Dengan demikian, PAK dalam keluarga tidak hanya terbatas pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga meliputi pembentukan karakter, fondasi spiritual, kesiapan menghadapi tantangan, dan dampak positif pada masyarakat. Ini adalah suatu proses yang membutuhkan dedikasi, keterlibatan, dan keteladanan dari orang tua sebagai pemimpin rohaniah dalam keluarga. Dengan menghidupkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, keluarga Kristen dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pertumbuhan rohaniah individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan.

### **Peran Keluarga Kristen sebagai Basis Pengajaran Iman (PAK)**

Peran Keluarga Kristen sebagai Basis Pengajaran Iman (PAK) mencakup dimensi yang mendalam dan krusial dalam membentuk fondasi iman anggota keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peran sentral dalam memperkenalkan, mengajarkan, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Kristen. Orang tua, sebagai pemimpin rohaniah dalam keluarga, memiliki tanggung jawab utama dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani, membimbing dalam doa, dan memperkenalkan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks

ini, Alkitab bukan hanya menjadi bacaan rutin, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang memandu dalam mengambil keputusan dan menghadapi situasi sulit. Melalui PAK, keluarga menciptakan atmosfer yang memupuk dan memperkuat iman, serta memberikan landasan moral yang kokoh bagi anggota keluarga.

Selain itu, PAK juga membangun fondasi kuat untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moralitas Kristiani. Nilai-nilai seperti kasih, kesetiaan, dan integritas tidak hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi juga diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Keluarga menjadi laboratorium pertama bagi anggota-anggotanya untuk mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, PAK tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang mencerminkan ajaran Kristus.

Selanjutnya, PAK juga mempersiapkan anggota keluarga untuk menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Ketika menghadapi kesulitan, anggota keluarga memegang keyakinan yang kokoh dalam Tuhan, dan mereka memiliki fondasi rohaniah yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan tumbuh melalui situasi sulit tersebut. Selain itu, PAK memberikan landasan yang kuat untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran Kristiani, memastikan bahwa nilai-nilai iman tidak hanya dilakukan ketika nyaman, tetapi juga dalam situasi yang menantang.

Selanjutnya, peran keluarga Kristen sebagai basis pengajaran iman juga memiliki dampak signifikan pada komunitas sekitarnya. Keluarga yang kokoh dalam iman Kristiani menjadi sumber inspirasi dan berkat bagi orang-orang di sekitarnya. Mereka terlibat dalam pelayanan sosial dan proyek amal, menunjukkan kasih Kristus kepada sesama. Hal ini membangun fondasi solid bagi komunitas dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai Kristiani.

Peran Keluarga Kristen sebagai Basis Pengajaran Iman (PAK) juga mencakup aspek penting dalam membentuk kesiapan menghadapi dinamika dunia modern yang sering kali penuh dengan tantangan moral dan spiritual. Dalam era informasi dan teknologi saat ini, keluarga memiliki tanggung jawab tambahan untuk membimbing anggota keluarga dalam menggunakan sumber daya digital dengan bijak, memfilter konten yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, dan membantu mereka memahami dampak moral dari teknologi modern.

PAK juga memainkan peran kunci dalam membangun keterlibatan sosial dan pelayanan dalam keluarga. Keluarga Kristen yang kuat dalam iman tidak hanya memfokuskan pada kebutuhan internal, tetapi juga merespons panggilan Kristiani untuk melayani sesama. Ini dapat meliputi terlibat dalam proyek amal, bantuan kepada yang membutuhkan, atau berpartisipasi dalam kegiatan gereja yang memiliki dampak positif pada komunitas. Dengan mempraktikkan kasih dan pelayanan kepada sesama, keluarga Kristen menjadi terang dan garam dalam dunia yang membutuhkan cinta dan kepedulian Kristus.

Selain itu, PAK juga mempersiapkan anggota keluarga untuk memahami dan menghormati keragaman dalam iman. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, keluarga Kristen memiliki kesempatan untuk mengajarkan pentingnya menghormati keyakinan orang lain sambil mempertahankan integritas iman mereka sendiri. Hal ini memungkinkan anggota keluarga untuk hidup sebagai saksi Kristus di tengah-tengah keragaman dan membangun hubungan saling menghormati dengan orang-orang dari latar belakang keagamaan yang berbeda.



Peran Keluarga Kristen sebagai Basis Pengajaran Iman (PAK) didasarkan pada landasan Alkitab yang kuat. Alkitab memberikan instruksi yang jelas tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak dalam iman Kristiani. Sebagai contoh, dalam Efesus 6:4, kita ditegaskan untuk "mendidik anak-anak dalam ajaran dan pengajaran Tuhan." Ini menunjukkan bahwa PAK bukan hanya suatu opsi, tetapi merupakan perintah rohaniah yang diamanatkan kepada orang tua oleh Tuhan.

Dalam Ulangan 6:6-7, Tuhan memberikan petunjuk kepada umat-Nya untuk mengajarkan ajaran-ajaran-Nya kepada anak-anak. "Dan segala perkataan yang kutentukan kepadamu ini hendaklah selalu ada dalam hatimu; ajarkanlah itu kepada anak-anakmu dan ajarkanlah itu kepada mereka, baik ketika kamu duduk di rumahmu, maupun ketika kamu berjalan di jalan, baik ketika kamu berbaring, maupun ketika kamu bangun." Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan iman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa PAK bukan hanya tentang pengajaran formal, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai Kristiani dalam situasi sehari-hari.

Selain itu, contoh teladan dalam Alkitab juga menegaskan peran penting orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak dalam iman. Misalnya, ayat-ayat seperti Kolose 3:18-21 dan Efesus 5:22-33 memberikan instruksi yang jelas tentang hubungan suami-istri dan orang tua-anak dalam konteks Kristiani. Ini menekankan bahwa keluarga adalah tempat di mana ajaran Kristiani harus diterapkan dengan konsistensi dan kasih sayang.

Landasan Alkitab ini menggarisbawahi bahwa PAK bukan hanya suatu praktik budaya atau tradisi, tetapi merupakan perintah Tuhan bagi orang tua Kristen. Hal ini memberikan fondasi yang kokoh bagi keluarga Kristen untuk membentuk generasi yang kuat dalam iman Kristiani dan membawa dampak positif bagi komunitas dan masyarakat di sekitarnya. Dengan memegang teguh ajaran Alkitab, keluarga Kristen dapat membangun fondasi rohaniah yang kokoh, mempererat hubungan antaranggota keluarga, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, Alkitab tidak hanya menjadi sebuah buku, tetapi menjadi suatu panduan hidup yang mengisi setiap aspek kehidupan keluarga Kristen dengan arti dan makna mendalam.

Dalam kesimpulannya, Peran Keluarga Kristen sebagai Basis Pengajaran Iman adalah inti dari pendidikan agama Kristen. Melalui praktik PAK yang holistik, keluarga membentuk anggota-anggotanya untuk tumbuh dalam iman Kristiani, mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, dan membangun fondasi rohaniah yang kokoh. Dengan komitmen, keterlibatan, dan keteladanan dari orang tua sebagai pemimpin rohaniah, keluarga Kristen bukan hanya sekadar unit sosial, tetapi juga menjadi lembaga yang memengaruhi dan membawa perubahan positif pada masyarakat di sekitarnya. PAK bukan hanya tentang pengajaran teoritis, melainkan tentang pembentukan nilai-nilai Kristiani yang mengubah hidup dan mempersiapkan generasi untuk menghadapi dunia dengan keyakinan yang kokoh dalam Kristus.

## **KESIMPULAN**

Melalui penelitian ini yang telah membahas dan menggali perspektif Alkitab mengenai peran keluarga sebagai basis utama dalam pendidikan agama Kristen, yang datanya dari analisis teks Alkitab, kajian teologi Kristen, dan penelitian konteks historis dan sosial mengungkapkan

bahwa Alkitab menegaskan peran sentral keluarga dalam membentuk iman dan moralitas generasi muda. Salah satu poin kunci yang ditemukan adalah perintah Tuhan kepada orang tua untuk mengajarkan firman-Nya kepada anak-anak (Ulangan 6:6-7). Ini menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen harus menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam hal ini, dan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa iman Kristiani ditanamkan dengan benar dalam kehidupan anak-anak mereka. Selain itu, Alkitab juga menyoroti pentingnya teladan orang tua. Keluarga yang mempraktikkan iman Kristen dengan integritas dan dedikasi memberikan dampak yang mendalam pada pertumbuhan rohani anak-anak mereka. Teladan yang baik membentuk karakter dan membimbing mereka dalam memahami nilai-nilai Kristiani.

Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan tantangan uniknya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen dalam konteks keluarga tidak dapat diimplementasikan dengan pendekatan satu ukuran untuk semua. Fleksibilitas dan kesadaran terhadap kebutuhan individual dan lingkungan keluarga sangat penting. Penting juga untuk mengakui bahwa gereja memiliki peran penting dalam mendukung peran keluarga sebagai basis pendidikan agama Kristen. Gereja dapat menyediakan sumber daya, pelatihan, dan komunitas yang memperkuat keluarga dalam misinya mendidik generasi muda dalam iman Kristiani. Kolaborasi antara keluarga dan gereja adalah kunci untuk membentuk lingkungan pendidikan agama Kristen yang kuat. Dengan memahami perspektif Alkitab ini, kita dapat memperkuat fondasi iman Kristen dalam kehidupan keluarga modern. Implikasi praktis dari penelitian ini akan memberikan panduan berharga bagi orang tua, pendidik agama, dan pemimpin gereja dalam memenuhi tanggung jawab penting dalam membentuk generasi muda dalam iman Kristen.

## REFERENSI

- Allo, W. B. (2022). Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 31-42.
- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94-106.
- Baskoro, P. K., & Budiyan, H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Menurut Kitab Amsal Bagi Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(2), 93-104.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107-119.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76-91.
- Hadi, N. (2019). Pendidikan Teologi Lintas Agama dalam Meraih Keluarga Bahagia (Analisis Teori Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu). *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 67-87.
- Kurniadi, T. (2016). Tinjauan Teologis Paedagogis Korelasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Gereja dan Keluarga dan Relevansinya Bagi Pelayanan Gereja Masa Kini. *Manna Rafflesia*, 2(2), 69-87.

- Munandar, A. (2020). Implementasi Pendidikan Kasih Di Dalam Keluarga Kristen. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 2(1), 106-120.
- Ndruru, S. (2019). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 32-44.
- Saba, E., & Tari, E. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Melalui Gereja. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 218-233.
- Siallagan, T. (2021). Sinergi Keluarga, Sekolah, Dan Gereja Menjadikan Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi. *Jurnal Excelsis Deo*, 5(2021).
- Stevanus, K., & Macarau, V. V. V. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 117-130.
- Sunarko, A. S. (2021). Fungsi Keluarga dalam Persepektif Alkitab sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 92-107.
- Tefbana, A., Betakore, Y., & Boiliu, F. M. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 803-811.